

# UPACARA MANYAKI PENGANTEN DALAM PERKAWINAN UMAT HINDU KAHARINGAN DI DESA TUWUNG KABUPATEN PULANG PISAU

Oleh :  
Sulandra

Dosen Program Studi Penerangan Agama Hindu  
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Peyang Palangka Raya

## **Abstract**

*The Kaharingan Hindu Religion states that marriage ceremonies are sacred that must be carried out by every couple who will live in a household. Every couple who wants to form a household must be aware of their responsibilities as husband and wife and the most important thing is how the husband and wife are able to prioritize religious teachings, especially if they want to get married. Thus it is clear that the goal of marriage according to the Hindu Kaharingan religion is that they want to run a life after marriage, they are able to live their lives in order to build their household in a large house into a happy and prosperous household. The most important purpose of marriage is the realization of a happy family, happiness and eternity must be fostered all the time. Specifically panganten manyaki is a series of marriage ceremonies according to the Kaharingan Hindu religion where the bride and groom sit on a gong (garantung) while the basir / cleric performs manyaki which is to smear the blood of chickens or pigs to the bride and groom accompanied by prayers by the clergy aiming to the welfare of the bride and groom. Furthermore, the marriage ceremony will create a new kinship system that may not have been known to each other before, so after the marriage ceremony they will become a large new family, because marriage not only unites men and women but unites all members family into one unit.*

**Keywords:** Ceremony, Manyaki Penganten, Hindu Kaharingan.

## **I. PENDAHULUAN**

Kalimantan Tengah yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang dihuni oleh berbagai suku, ras, golongan dan agama yang homogen, memiliki sebuah agama yang di anut oleh masyarakat suku dayak yang pada mulanya adalah agama Kaharingan (setelah integrasi menjadi Hindu Kaharingan). Di dalam ajaran agama Hindu Kaharingan banyak sekali yang harus di gali baik dari filsafat, etika dan

ritual .sebagai bekal bagi generasi penerus agar agama Hindu Kaharingan tetap eksis di negara ini.

Terkhusus didalam upacara, banyak sekali upacara – upacara ritual yang dilaksanakan oleh penganut agama Hindu Kaharingan dan upacara – upacara ritual tersebut mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan tradisi yang dijalankan oleh berbagai suku yang mendiami kepulauan Kalimantan ini. Begitu juga dengan upacara perkawinan

yang dilaksanakan oleh pemeluk agama Hindu Kaharingan, masing – masing suku tentunya memiliki ciri khas tersendiri tetapi secara esensial adalah mengacu kepada firman *Ranying Hatalla Langit* (sebutan Tuhan menurut Agama Hindu Kaharingan) yang tertuang dalam Kitab Suci *Panaturan..*

Menurut ajaran Agama Hindu Kaharingan upacara perkawinan adalah suci yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan hidup berumah tangga. Setiap pasangan yang ingin membentuk rumah tangga harus sadar tentang tanggung jawab sebagai suami istri dan yang paling penting adalah bagaimana sepasang suami istri tersebut mampu mengedepankan ajaran agama terutama bila ia ingin melangsungkan perkawinan.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan perkawinan menurut agama Hindu Kaharingan yaitu menginginkan dalam menjalankan kehidupan setelah melaksanakan perkawinan, mereka mampu untuk menjalani kehidupannya guna membangun rumah tangganya dalam sebuah rumah yang besar menjadi rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Adapun tujuan perkawinan yang paling pokok adalah terwujudnya keluarga bahagia, kebahagiaan dan kekekalan harus dibina sepanjang masa.

Khusus untuk upacara manyaki panganten dalam upacara perkawinan pada masyarakat Hindu Kaharingan yang merupakan suatu firman dari Ranying Hatalla Langit kepada umat Hindu Kaharingan untuk selalu dilaksanakan, maka kewajiban kita untuk menjaga dan melestarikannya.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A.Pengertian Upacara Manyaki Panganten**

Upacara apabila dilihat dari asal katanya, berasal dari Upa dan cara yang mempunyai arti Upa berarti berhubungan dengan dan cara gerakan, jadi yang dimaksud dengan Upacara adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan atau kegiatan , atau dengan kata lain upacara adalah gerakan (pelaksanaan) daripada salah satu Yadnya. (Ida Ayu Putu Surayin ; 2004).

Yadnya adalah berasal dari kata Yaj (bahasa Sansekerta) yang berarti memuja atau pemujaan. Yadnya berarti upacara korban suci (Adiputra, I Gede Rudia, dkk ; 2004). Sebagai suatu pemujaan suci, maka Yadnya memerlukan dukungan sikap mental yang suci pula, disamping adanya sarana yang akan dipersembahkan.. Sarana yang melengkapi pelaksanaan suatu yadnya inilah yang disebut dengan

upakara/sajen. Secara etimologi upakara mengandung pengertian pelayanan yang ramah tamah atau kebaikan hati. Bertolak dari pengertian itu setiap upakara yang dipersembahkan patut didasari dengan ketulusan, kemantapan dan kesucian hati yang ditampilkan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan keramahtamahan dan kebaikan hati.

Sedangkan yang dimaksud dengan manyaki panganten adalah suatu rangkaian dalam upacara perkawinan menurut agama Hindu Kaharingan dimana kedua mempelai duduk di atas gong (garantung) sambil basir/rohaniawan melaksanakan manyaki yaitu mengoleskan darah ayam atau babi kepada kedua mempelai dengan diiringi oleh doa-doa oleh rohaniawan tersebut yang bertujuan untuk kesejahteraan kedua mempelai. Adapun makna dari upacara Manyaki Penganten juga dapat di tinjau berdasarkan makna religius mempunyai makna memuja dan memohon kepada Tuhan (Ranying Hatalla Langit) dan kepada para leluhur agar selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada insan yang sedang melaksanakan upacara perkawinan agar mereka berdua didalam menjalankan roda rumah tangganya kelak selalu mendapatkan

berkah dan menghasilkan akan keturunan yang Suputra.

## **B. Upacara Perkawinan**

Perkawinan bukan saja merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat, namun secara kodrat seorang laki-laki dan perempuan akan membentuk kehidupan secara bersama-sama sebagai seorang suami istri dan yang memiliki kekuatan hukum. Hal tersebut dikemukakan bahwa :

“ Perkawinan tidak semata-mata berarti suatu ikatan antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga rumah tangga tetapi juga berarti suatu hubungan hokum yang menyangkut para anggota kerabat dari pihak istri dan suami . terjadinya perkawinan berarti berlakunya ikatan kekerabatan untuk saling membantu dan menunjang hubungan kekerabatan yang rukun dan damai “ ( Hadikusuma,SH 1977 : 70).

Dengan perkawinan diharapkan untuk mendapatkan keturunan yang nantinya akan menjadi penerus silsilah orang tua dan kerabat menurut garis ayah dan garis ibu. Adanya silsilah yang menggambarkan kedudukan seorang

sebagai anggota kerabat adalah merupakan barometer dari asal usul keturunan yang baik dan teratur.

Menurut ajaran Agama Hindu Kaharingan upacara perkawinan adalah suci yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan hidup berumah tangga. Setiap pasangan yang ingin membentuk rumah tangga harus sadar tentang tanggung jawab sebagai suami istri dan yang paling penting adalah bagaimana sepasang suami istri tersebut mampu mengedepankan ajaran agama terutama bila ia ingin melangsungkan perkawinan. Hal ini seperti yang tertuang dalam Kitab Suci Panaturan Pasal 19 ayat 3 yaitu :

“ Ewen due puna palus lunuk hakaja panting baringen hatamuei bumbung, awi ewen sintung due dapit jeha ije manak manarantang hatamunan aku huang pantai danum kalunen ije puna ingahandak awi –Ku tuntang talatah panggawi manjadi suntu akan pantai danum kalunen “.

Dari pasal 19 Kitab suci Panaturan ini sangatlah jelas bagi umat Hindu Kaharingan pastilah nantinya untuk melangsungkan kehidupan dan penerusan keturunan harus melalui proses perkawinan. Bertitik tolak dari pengertian diatas, maka sebagai umat yang beragama kita hendaknya dalam setiap kegiatan keagamaan harus

mengutamakan ritual sebagai bukti pertanggung jawaban kita dihadapan Yang Maha Kuasa demikian juga dengan Ritual perkawinan yang mana akan menjadi bukti kepada Ranying Hatalla Langit, dan wujud pertanggung jawaban dihadapan keluarga, masyarakat dan sebagai bentuk norma dan etika dalam bermasyarakat.

### **C. Proses Rangkaian Upacara Perkawinan**

Menurut ajaran agama Hindu Kaharingan upacara perkawinan adalah suatu upacara yang sakral karena dijalankan berdasarkan firman Ranying Hatalla Langit kepada seluruh anak keturunan Raja Bunu di Pantai Danum Kalunen atau dunia ini. Dalam upacara Perkawinan menurut ajaran agama Hindu Kaharingan di Desa Tuwung Kabupaten Pulang Pisau terdapat berbagai rangkaian upacara yang harus dilaksanakan oleh kedua mempelai yaitu 1). Hakumbang Auh. 2). Maja Misek (Mamanggul). 3). Mananggar Janji 4). Pelaksanaan Upacara Perkawinan. Didalam upacara perkawinan ini akan dipimpin oleh seorang Basir (sebutan ulama Hindu Kaharingan). Didalam pelaksanaan upacara perkawinan ini pula didalam pelaksanaannya dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang digunakan. Adapun proses atau

bentuk pelaksanaan upacara perkawinan menurut agama Hindu Kaharingan adalah sebagai berikut :

### **1. Hakumbang Auh**

Proses awal dari suatu upacara perkawinan menurut agama Hindu Kaharingan adalah Hakumbang Auh. Pelaksanaan upacara Hakumbang Auh yaitu dilakukan dari pihak laki-laki yang menginginkan seorang perempuan untuk dijadikan istrinya dengan menyerahkan sejumlah uang sebagai tanda bahwa dari pihak laki-laki menginginkan seorang perempuan kepada pihak perempuan. Adapun jumlah uang yang diberikan tidak ditentukan jumlahnya melainkan tergantung kemampuan dari pihak laki-laki .

Uang yang diserahkan tersebut dan diterima oleh pihak perempuan akan digunakan oleh pihak keluarga perempuan untuk mengumpulkan seluruh keluarganya dan menceritakan maksud dari uang tersebut bahwa ada pihak laki-laki yang menginginkan anak perempuannya untuk dijadikan istri. Apakah uang tersebut dapat diterima atau ditolak.

Apabila hasil kesepakatan keluarga pihak perempuan menolak uang tersebut, maka perwakilan dari pihak keluarga perempuan mengembalikan uang tersebut kepada

pihak keluarga laki-laki. Dan apabila hasil kesepakatan bahwa dapat menerima uang tersebut, maka pihak keluarga perempuan mengirim pesan atau mengunjungi pihak keluarga laki-laki bahwa uang tersebut dapat diterima dan mengharapkan kehadiran keluarga pihak laki-laki untuk membicarakan kelanjutan dari maksud mereka tersebut, sekaligus untuk membicarakan jalan hadat yang digunakan.

Setelah kabar diterima oleh keluarga pihak laki-laki, kemudian dari pihak keluarga laki-laki kembali mengumpulkan seluruh keluarganya menceritakan bahwa uang yang diberikan mereka dapat diterima dan kita diharapkan untuk mendatangi mengunjungi pihak keluarga perempuan untuk merencanakan kelanjutan dari rencana tersebut serta sama-sama merundingkan tentang jalan hadat yang akan diserahkan dalam proses pelaksanaan upacara perkawinan nantinya. Setelah seluruh keluarga mengetahui semua, maka mereka lalu merencanakan untuk berangkat misek.

### **2. Maja Misek (Mamanggul)**

Maja Misek /Mamanggul adalah merupakan kelanjutan dari upacara Hakumbang Auh yaitu untuk bersama-sama merencanakan kelanjutan dari rencana perkawinan serta secara

bersama-sama merundingkan tentang jalan hadat yang akan dilaksanakan pada saat perkawinan nantinya.

Setelah dari pihak laki-laki semua sepakat untuk berangkat Misek, maka dari pihak keluarga laki-laki menyiapkan sarana yang akan digunakan untuk maja Misek yaitu Garantung (Gong) satu buah, Lilis Lamiang satu buah, kain pakaian selengkapnyanya. Setelah semua siap maka mereka berangkat menuju ketempat pihak perempuan . Setelah sampai ditempat pihak perempuan, mereka disambut oleh pihak perempuan yang mana dirumah tersebut juga berkumpul keluarga dari pihak perempuan untuk bersama-sama merundingkan rencana perkawinan tersebut. Dihadapan seluruh keluarga baik dari pihak laki-laki dan pihak perempuan, ayah dari pihak perempuan menguraikan tentang seluruh jalan hadat yang akan digunakan, serta menentukan lamanya waktu perkawinan. setelah ada kesepakatan maka kedua belah pihak sepakat untuk menandatangani kontrak janji peminangan (Hisek). setelah semua selesai mereka semua pulang ketempatnya masing-masing dan kedua orang tua pihak laki-laki setelah sampai dirumahnya mengikat lilis lamiang kepada anak laki-lakinya dan

mambuwur behas hambaruan serta menceritakan lamanya janji perkawinan dan jalan hadat yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki.

### **3. Mananggar Janji**

Mananggar Janji adalah penegasan waktu dan tempat pelaksanaan perkawinan. Dimana didalam acara mananggar janji ini pihak orang tua dari pihak perempuan datang mengunjungi kerumah pihak laki-laki guna mananggar janji serta untuk menagih Rapin Tuak. Setelah kedua belah pihak sepakat tentang tanggal pelaksanaan perkawinan tersebut, maka orang tua pihak laki-laki akan menyerahkan segala biaya kepada orang tua pihak perempuan untuk biaya Panginan jandau (Biaya makanan untuk resepsi) serta biaya untuk membelikan tempat tidur penganten sesuai dengan jumlah yang telah disepakati pada saat Maja Hisek.

### **4. Pelaksanaan Perkawinan**

Dalam pelaksanaan upacara perkawinan menurut agama Hindu Kaharingan di Desa Tuwung Kabupaten Pulang Pisau terdapat beberapa rangkaian acara yaitu : 1) Panganten Mandai. 2). Haluang Hapelek. 3). Manyaki Panganten.

#### **1. Panganten Mandai.**

Satu hari sebelum waktu pelaksanaan upacara perkawinan dilaksanakan, maka orang tua pihak penganten laki-laki melakukan upacara menyembelih/memotong satu ekor ayam jantan yang diambil darahnya untuk manyaki Rambat (rambat adalah sejenis tas yang terbuat dari rotan) anaknya yang akan segera berangkat melangsungkan perkawinannya, selain menyiapkan Rambat, juga disiapkan satu buah Sipet (tombak Sumpit), Uei ije kadereh (rotan satu buah). Satu buah rotan tersebut diukur sepanjang satu depa (sepanjang dua buah tangan orang dewasa), satu hasa, satu kilan dan tiga jari, selanjutnya rotan tersebut dibuatkan ukiran patung pada ujungnya pangkalnya. Setelah diadakan upacara manyaki rambat tersebut maka sejak hari tersebut penganten laki-laki disebut dengan Penganten. Dan pada saat itu akan diikatkan satu buah lilies lamiam. Sejak hari itu penganten laki-laki tidak boleh keluar rumah sampai pada hari ia berangkat menuju ketempat penganten perempuan.

Pagi harinya maka orang tua pihak penganten laki-laki kembali menyembelih dua atau tiga ekor ayam serta mengundang orang banyak supaya ikut mengantar anak berangkat kawin. (Panganten Mandai) Setelah semua

orang kumpul dan menyantap makanan yang telah disediakan serta penganten laki-laki sudah siap dengan pakaiannya, setelah sudah siap semuanya dan sebelum menyelang siang hari maka penganten laki-laki sebelum keluar dari rumah ia berdiri sambil memegang ujung rotan yang sudah diukur dan dibuatkan patung dengan menggunakan tangan sebelah kanan dan didampingi oleh satu orang untuk memegang payung, satu orang membawakan Rambat dan memegang Sipet serta satu orang lagi membawakan tas pakaian penganten laki-laki tersebut. Didalam Rambat yang dibawa tersebut dimasukan pakaian untuk penganten laki-laki sebagai pakaian ganti, isin baliung (beliung), Salipi behas (sejenis ketupat yang berisi beras) dan tanteluh manuk (telur ayam kampung). Setelah semua siap barulah penganten laki-laki berangkat menuju ketempat penganten perempuan. Di perjalanan menuju ketempat penganten perempuan diiringi dengan pukulan gong.

Sampai ditempat penganten perempuan, didepan rumah penganten perempuan pihak penganten laki-laki disambut dengan Lawang Sekepeng yaitu masing-masing dari kedua belah pihak penganten sama-sama mengadakan seni pencak silat untuk

membuka Lawang Sekepeng tersebut dengan diiringi tetabuhan gendang dan gong. Setelah Lawang Sekepeng terbuka maka penganten laki-laki berjalan masuk menuju ke pintu rumah penganten perempuan, dan setelah sampai didepan pintu rumah, penganten laki-laki di papas oleh basir dari pihak penganten perempuan yaitu bertujuan untuk mamapas/membuang sial, dahiang, dan segala jenis pali. Setelah itu penganten laki-laki menginjak sebutir telur yang diletakan di atas batu asa. setelah itu baru penganten laki-laki masuk rumah yang disambut oleh calon mertuanya dan penganten laki-laki beristirahat menganti pakaiannya.

Hari itu juga orang tua penganten perempuan menyiapkan satu ekor babi kecil untuk upacara manawur Pali, dimana dalam upacara tersebut akan dibuatkan sebuah rumah kecil, ketupat empat belas buah, tambak dan hambaruan satu buah, tekang hambaruan basir yang menawur pali, lamiang satu pucuk dan satu buah baliung untuk digigit. Manawur pali ini dimaksudkan agar penguasa pali dimana sifat –sifat buruk dari pali (pantangan) jangan mengganggu upacara perkawinan serta jangan mengganggu kehidupan kedua mempelai dalam berumah tangga. Pada upacara Manawur Pali, Basir yang

melaksanakan Manawur Pali berdiri menghadap Pasah Bantan (rumah kecil) yang sudah di isi berbagai macam makanan, tambak, sipa ruku serta berdiri sambil menginjak Baliung yang sudah di gigit.

## **2. Haluang Hapelek**

Pada malam harinya, orang tua penganten perempuan menyiapkan Sangku yang di isi beras, Hampatung Tabalien Hampatung Pelek (ukiran patung dari kayu besi), uang logam/perak disusun keliling Sangku, telur ayam kampung, lilies lamiang didirikan di atas beras , botol undus (minyak kelapa), Tampung Tawar, Parepen (tempat menyimpan bara api) untuk garu manyan. Setelah itu Amak Pasar (tikar pasar), di paparkan di tengah-tengah rumah, serta diberikan pembatas kain panjang untuk membatasi ruangan rumah, kemudian ayam di potong satu ekor untuk sakin pelek (manyaki panganten). Selanjutnya orang tua penganten perempuan menyiapkan satu orang tua (basir) sebagai Mantir Mamelek (orang yang bisa mamelek), ditambah dengan tukang luang (yang membantu pelaksanaan mamelek) sebanyak tiga orang.

Mereka berempat ini menjadi mantir pelek dan luang telu inyaki awi ayah penganten perempuan serta

diikatkan tekang hambaruae (biasanya diikatkan uang dengan kain). Selanjutnya orang tua dari pihak penganten laki-laki juga menyiapkan satu buah lamiang, telur ayam kampung satu buah, baliung, kain hitam akan tutup uwan, bahalai sinjang entang (kain panjang), benang lapik luang (kain panjang), Salipin behas, Pingan Pananan serta seluruh jalan hadat yang telah disepakati bersama, serta menyiapkan satu orang tua sebagai Mantir Manyambut, orang tua tersebut inyaki malas dan diikatkan tekang hambaruae.

Setelah itu Mantir Mamelek dan Mantir manyambut berdialog melalui perantara luang telu (luang tiga). setelah dialog tersebut mencapai suatu kesepakatan, maka ditambah lagi dua orang luang karundi. Setelah menambah luang Karundi tersebut, maka dinding pembatas di buka, dari pihak penganten perempuan mengeluarkan Sangku Pelek, dilanjutkan Mantir Pelek Manyaki semua peralatan Haluang Hapelek.

Isi yang disampaikan oleh Mantir Pelek dalam Manyaki peralatan Mamelek :

1. Nyakiku purun ije indu lapik haluang hapelek tuh mangat lampang darem tuh ria-riak kilau

riak hendan bulau hadare tuah rajaki akan anu .....(nama penganten berdua), ewen dua ije matuh kabalumae belum mangun betang panjang huma hai parataran lumbah.

2. Nyakiku ikau tuh jarati lapik sangku mangat pabelum anu .....(nama Penganten berdua) ewen due tege kea lapik halapik tuah rajaki untung panjang. Nyakiku ikau Sangkun Pelek bara likut sampai baun, nampara andau alem tuh ewen due tuh mabelum arep mangat sanang mangat, nyambau naharep katatau kasungah.

3. Nyakiku behas timbuk pelek kilau behas tuh ije nangalan ije supak ije gantang; tau narantang pulu, kalute kea ampi tuah rajaki ewen due tuh mabelum arep. Nyakiku tinai duit karambang pabelum pelek, mangat ikau tuh akan ngarambang pabelum anu .....(nama penganten berdua) ewen ndue basa duit tuh ije puna batang pabelum ulun kalunen akan panatau panuhan.

4. Nyakiku lamiang turus pelek kilau lamiang ije dia tau hubah handing kalute kea ampin itung huang anu .....(nama penganten berdua), ewen ndue umba kulae. Nyakiku bulau Singah Pelek manggat ikau tuh akan singah pabelum anu .....(nama mereka berdua)

ewen due basa ikau tuh aluh hatampulu nanak mapui nyuhu-nyuhu kahalap dia tau ubah dia tau rusak. Kalute kea ampin pabelum anu ..... (nama mereka berdua) ewen ndue tuh.

5. Nyakiku Tanteluh manuk, mangat manjadi auhku ije nanggare aram Sarungkul Sabungkal hapa mungkal tuah rajakin untung anu .....nama penganten berdua), ewen ndue tuh mangat menjadi ije . Nyakiku Bendang Bulau Sangkalemu hapa ikei melek mampah kare rujin palaku bili palus panatau panuhan akan anu ..... (nama penganten berdua) ewen ndue tuh. Kalute kea tabalien hampatung pelek, mangat malabien tarung sewut anu .....nama penganten berdua) , ewen ndue tuh kareh mabelum arep.
6. Nyakiku minyak Bangkang Haselan Tingang Uring Katilambung Nyahu, ije belum gantung-gantung indu tihang lewu pulu, gantung kea tuah rajakin anu .....(nama penganten berdua) ewen ndue tuh belum . Tampung tawar ije asal bara sadap saribu kambang kayun karuhei ije mangambang tuah rajaki bateras penyang karuhei tatau. Setelah selesai acara Manyaki peralatan Mamelek , maka

dilanjutkan dengan acara Haluang Hapelek yaitu di mulai dengan Mantir Pelek memulai dengan

#### **Pelek Sinda Uju yaitu :**

##### **I. Lime Sarahan**

1. Hatalla Katamparan
  2. Langit Katambuan
  3. Petak Tapajakan
  4. Nyalung Kapanduyan
  5. Kalata Padadukan
- ##### **II. Duhung Tajepan Pandung**
- ##### **III. Rabayang Kawit Kalakai**
- ##### **IV. Gundi Lumpang Tusu**
- ##### **V. Gahuri Nutup Sangku**
- ##### **VI. Tabasah Sinjang Entang**
- ##### **VII. Ehet Peteng Sabangkang Pisau Patun Sabangkang**

#### **Pelek Handue Uju yaitu :**

1. Manuk Sakin Pelek
2. Jarati Lapik Sangku
3. Behas Timbuk Pelek
4. Lamiang Turus Pelek
5. Bulau Singah Pelek
6. Duit Karambang Pelek
7. Garantung Kuluk Pelek
8. Pingan Pananan Pahanjean Kuman
9. Timbuk Tangga
10. Rapin Tuak
11. Tutup Uwan
12. Bulau Kandung

13. Sinjang Entang/Lapik Luang
14. Saput/Pakaian
15. Palaku

Barang-barang inilah yang pada acara Haluang Hapelek di serahkan oleh pihak penganten laki-laki kepada pihak perempuan melalui para luang.

**Pelek Hantelu Uju Yaitu :**

1. Arut papan epat, jala ije kabangunan, tege 2 biti pambujang hatue ije kamburi ije haluan mambesei ie
2. Haguat bara batang mahalau lawang labehun Jata Pukung Pahewan Antang, te tege Kadandang Kajang Labehun bulau Singah Labehu
3. Ie sampai lewun empue palus tende intu batang panjang salawi lime. Manggar tampajat malaseh tabalien , tege kamar mandui intu kamburie.
4. Ije tege intu batang tea rut kurik hai sukup besei teken kalabie tege rahai sarat puat dagang dagangan laut batang jete akan dinding mandui
5. Palus ie lumpat manetei hejan tabalien lampat saratus uju puluh uju kalampat. Amun danum teah te lampang saratus leteng uju puluh uju kalampat. Amun danum handalem leteng saratus lampang uju puluh uju kalampat.

6. Sampai hunjun tiwing te ie mite parantaran lumbah hayak bujur tiring akan ngaju ngawa
7. Intu saran parantaran te tege balai , ije sukup puate kare ramun malauk mambilis. Puket rengge haup hantai salambau pangalau pisi taut harus rawei, embang saluang buwu tali sauk sahar tampirai buwu humbang. Intu panda balai te ganggulang eka manasal, hayak sukup tasal tasalan baputan bawin tasal hayak tege due biti pambujang hatue tukang tasal intu hete
8. Ie palus mananjung manuju huma empue, sampai palataran tabalien , ie manetei palataran tabalien te ije tambing jahawen tuntung jalatien;
9. Bara benteng palatar te ie nampayah akan hila ngaju taragitae pukung bua jambu nagka paken dahuyan sungkup rihat, uras kanjera mamua masak sangkelang.
10. Nampayah tinai akan hila ngawa taragitae pukung pinang enyuh derem sinde kanjera mamua laba sangkelang batue mangur.
11. Intu hila ngawa human empue tege lepau hai ije muat uju karangking parei uju karangking pulut, uju lusuk jelei uju lusuk jahe, intu panda lepau te tege karambang manuk, karambang itik, karambang gasa, intu balikat tege sarangan burung

- dara . ije 40 pehuk dan 40 jagau karehu nateluh manak.
- 12.Hila ngambu lepau te atun pasha lisung intu hete sukup lisung halu kiap halap amak kalaya dan tege due biti pambujang bawi urai-urai balau tukang tepe. Intu panda pasah lisung te tege karambang bawui , bawui hai sumet upun hambie , ije nyarangan naming upun pinding napsi uang panda ijang bawui te tege cagat impatei awi empue hapa manyaki mamalas ie.
- 13.Nasmpayah tinai akan likut huma empue , taragite kawan sapi hadangan kambing tabir marindem sinde awi kare 40 hatue 40 bawie uras karehu manak batihi
- 14.Nampayah tinai human empue , huma hai jalatien ruang , jihi tabalien , laseh tabalien, dinding tabalien , marawung tambaga nyampiang salaka.
- 15.Sampai bapatah batu susun uju tinjak telu , hete tege nyadia awi empue pinggan tapak penyau paie bakam batu akan senduk
- 16.Ie palus lumapt manetei mandai tangga hete tinai nyadia awi empue bulau singah pakang lamiang tukang sapau manuk ije kungan tatukan sial.
- 17.Ie sampai huang huma , ie mite puat hum ate sukup macam panatau, Hatuen balanga 40, hatuen halamaung 40, hatuen barahan 40, hatuen rantian 40, balanga rempah 40, bawin halamaung 40, bawin barahan 40, basir hewah 40, rumus 40, repang garantung kaliling huma, rarehan garing bara dereh, tampung lamiang bara gayung, bantilan timpung pati tabala raja tambuk tanduk galungan penyang, kalabie ramu anak ije salun.
- 18.Ie sampai ruang bentuk hete ie mite sukup paramun hapa manjawet njabeta langgei simbel, bilap tantawa, jarenang bahalap handing, kalabie pilus ije sulep betung.
- 19.Ie sampai huma dapur ie mite sukup kenceng ketel rinjing landai piring mangkuk senduk kaluir kawu dampuhan kayu lawas haran danum. Balanai siam 40, lalang rangkang 40, bongkong 40, gahuri 40, uras nyuang behas parei kurik bawak. Limbah te lakang asu 40, lakang pusa 40 , kanjera manak batihi. Tege tinai due biti pambujang bawi panjang balau tukang barapi manjuhu.
- 20.Mules tinai jalanae maname karung garing lawang tambarirang ije nyadia awi empue eka menter batiruh, hete ie mite purun pararani sadia birang, ranjang gantung-gantung, tilam bagander purun dare lapik hunjue, jangkit sutra tabir aer

busi bantal gaguling malang , baun ranjang te tege saramin hai hete tukep saramin te sindur sarak minyak mamburih undussandu taheta tanak. Limbah te tege pinggan tatar matan andau eka kuman garantung sarabun eka munduk, balanga eka basandar.

21. Empue mampatei bawui hai sumet upun hambie hapa manyaki mamalas ie. Lilies manas peteng sambil gantau, sanaman akan pangkit, pakayan sinde mendeng akan pakayae, jarati akan sandurung, ragam akan kampuh, garantung akan tanggui, ringgit 4 kabawak tambatun putting sinjang, bawin halamaung akan pasuk, ba,langa habobot turus panatau. Palus manggulak hampatung pelek hayak hamauh Pelek Jetuh Pelek Indu Sangumang. Limbah te mantir pelek mameteng lamiang huang panganten ije bawi palus nampung nawar ie hayak nyaki hapan dahan manuk sakin pelek. Kalute kea mantir manyambut mameteng lamiang huang panganten ije hatue nampung nawar nyaki malas. Luang lime mimbit kare ramun haluang hapelek akan huang karung panganten ije bawi, upacara haluang hapelek selesai.

### 3. Manyaki Penganten

Setelah pelaksanaan Haluang Hapelek yang dilaksanakan pada malam harinya, maka pada pagi harinya keluarga yang melaksanakan upacara perkawinan, memotong babi atau hewan lainnya. Bawi, ayam atau hewan yang dipotong harus dibawah atap rumah, serta diberikan /diusapkan undus ( minyak kelapa) serta inggraru manyan selengkapnya, setelah selesai barulah hewan-hewan tersebut di potong. Darah dari hewan-hewan tersebut diambil untuk mamalas penganten. Selanjutnya hati babi diperiksa betul-betul apakah dalam keadaan baik atau ada tanda yang tidak baik.

Makanan yang akan disajikan untuk orang banyak sudah masak, maka pihak keluarga penganten memberikan atau mempersilahkan kepada Mantir Manyambut, Mantir Mamelek dan luang lime untuk makan terlebih dahulu.

Setelah selesai mereka makan, maka mereka melaksanakan tugas untuk mamalas penganten. Sebelumnya orang tua penganten perempuan menyiapkan batang sawang , uei (rotan), Ranying Bunu (tombak), amak pasar (tikar), garantung (gong) tempat penganten duduk, makanan sahur parapah/Putir santang, darah ayam dan babi, air dalam mangkuk, tanah dipinggir mangkuk,

tambak timbuk tangga, baliung, ringgit perak satu buah, jangkit, tasal, katip, jala, tutup ketel, panginan tingkes, sipa, air minum, parapen, garu manyan, undus (minyak kelapa), lilies manas dan air untuk cuci tangan.

Batang sawang, uei, ranying bunu didirikan ditengah-tengah amak pasar (tikar) yang sudah dibuka dan peralatan yang lain di letakkan disekeliling batang sawang, garantung (gong) tempat penganten duduk diletakkan pada arah matahari terbit. Setelah semua peralatannya sudah lengkap, maka penganten berdua duduk diatas garantung (gong) sambil memegang batang sawang dan telunjuk penganten berdua menunjuk keatas.

Setelah penganten berdua duduk diatas garantung (gong), maka Mantir Mamelek dengan satu orang luang manyaki semua peralatan yang sudah disiapkan dari yang kecil sampai yang besar.

Isi yang disampaikan pada saat manyaki peralatan hasaki hapalas yaitu :

1. Nyakiku purun dare, mangat hadare kea tuah rajaki akan anu ..... (nama penganten berdua) ewen ndue ije matuh kabaluma belum mangun batang panjang huma hai parataran lumbah, hurun-hurun ruhu ruhus

ampi kare jawet ramu uang duit panatau panuhan pangkat galar ewen ndue. Nyakiku batang sawang jangkang nyahu, uei rantihan tingang, ranying pandereh bunu, mangat tau mantis bulau untung panjangpanyampah garing manarantang.

2. Nyakiku sambaing garantung ije eka panganten ewen ndue munduk tuh, mangat kilau garantung ije batengkung auh amun imantu, kalute kea tarung sewut panganten ewen ndue tuh mabelum arep. Nyakiku rangkan panginan manggat hai tawue jurung akan Putir Santang Bawi Sintung Uju, manggat Putir Santang umba nanteman aseng darah belum akan anu ..... (nama penganten berdua).
3. Nyakiku tasal, kilau tasal ije tau hapa manasal manampa pisau langgei, narai bewei uras tau manjadi, kalute kea ampi anu ..... (Nama penganten berdua), ewen ndue tuh tau mabelum arep uras tau murah ie dinun tuah rajaki. Nyakiku katip kilau katip ije tau hapa mangatip barah apui ije balasut mahi ulih dinun.
4. Nyakiku jangkit kilau jangkit ije tau hapa nalawang nyamuk ranggit, manggat sial kawe pali endus. Nyakiku tutup kilau tutup ije nalawang rutik puhuk kalurte kea

ampin sial kawé pali endus peres badi dia tau manderoh pambelum anu .....(nama penganten berdua).

Setelah selesai manyaki peralatan hasaki hapalas, maka dilanjutkan dengan manyaki mamalas penganten berdua, yang dilakukan oleh Mantir Mamelek dan satu orang luang.

Isi yang disampaikan pada saat manyaki penganten berdua yaitu :

1. Nyakiku tutuk tunjuk sarapumpung panyurung nanjung, nyurung kea tuah rajaki ketun ndue belum palus mumpung panatau panuhan anak jarian
2. Nyakiku likut tatap malapatap sial kawé tamanang tambisu
3. Nyakiku buku laling hila luar , maling malewar peteh liau matei, nyakiku buku laling hila huang, bataling aseng nyaman ketua ndue belum
4. Nyakiku tambang takep mangat nambang kayun penyang karuhei tatau, nambang tuah rajaki.
5. Nyakiku utut mangat batuntut ketua ndue umba kare gawin uluh ije bujur kabajuran.
6. Nyakiku kakis hila sambil hapam ngakis mangian utang silih, lau hutus, kukut hila gantau hapam mukut tuah rajaki untung panjang.

7. Nyakiku sikum hapan nyiku hagagian peres baratus area manggian tamanang tambisu

8. Nyakiku Rahepan hapam naharep kare raja awing beken dia tau giring bulum

9. Nyakiku Likut hapam hatalikut umba sial kawé pali endus dahiang baya taluh je papa.

10. Nyakiku Balengkung tingang batengkung kambang tarung ketun belum tatau manyambung

11. Nyakiku Batu Junjun kare purum mahunjun kea kambang tarung ketun belum

12. Nyakiku hapan dahan bawui tuh mangat kasaingen aseng nyaman ketun ndue hayak batuah marajaki, te kea muwur kuh behas tuh mangat kilau behas ije tau mangkar manyiwuh nangalan ije supak ije gantang tau naratang pulu, kalute kea ampin tuah rajaki ketun ndue belum. Nantisan kuh minyak bangkang haselan tingang uring katilambung nyahu ije belum gantung-gantung indu tihang lewu pulu, mangat gantung kea sewut saritan ketun ndue belum mangun betang panjang huma hai palataran lumbah. te kea sanaman tuh mangat katekang mahambaruan ketun ndue aluh tampapulu nyahu batengkung dia tau giring bulu. (Agan, Thian.1996)

Setelah itu penganten berdua makan makanan yang disebut panginan Putir Santang yang telah disiapkan. Dan kemudian mereka berdua dilanjutkan memakan sipa. Setelah selesai maka mereka berdua berdiri dan berjalan menuju ke pintu rumah dan bersama-sama menangkap tiang pintu rumah sambil manukiy (teriakan khas) sebanyak tujuh kali. Maka selesaikan acara manyaki penganten tersebut.

Selanjutnya para orang tua kedua belah pihak memberikan nasehat-nasehat dan petuah kepada penganten berdua untuk bekal mengarungi rumah tangga. Dan kepada para tamu dan undangan dipersilahkan untuk menikmati makanan yang telah disiapkan dan memberikan ucapan selamat kepada mempelai berdua. Setelah semua rangkaian acara selesai, maka penganten berdua menjalankan pali (pantangan) selama tujuh hari yaitu tidak boleh berjalan keluar rumah dan tidak boleh bertamu kerumah orang lain. Setelah pali (pantangan) tersebut selesai maka penganten berdua maruah pali (Malapas pali) yaitu dengan cara berangkat menimba air, berangkat mencari ikan, berangkat mencari kayu, lawas. Setelah selesai maka dilanjutkan dengan penganten berdua bertamu ketempat beberapa keluarga dekat.

### III. PENUTUP

Upacara Manyaki Panganten Sesuai dengan ajaran agama Hindu Kaharingan yang tertuang didalam Kitab Suci Panaturan sebagai sumber ajaran atau firman dari Ranying Hatalla Langit. Upacara manyaki panganten adalah suatu rangkaian dalam upacara perkawinan menurut agama Hindu Kaharingan dimana kedua mempelai duduk di atas gong (garantung) sambil basir/rohaniawan melaksanakan manyaki yaitu mengoleskan darah ayam atau babi kepada kedua mempelai dengan diiringi oleh doa-doa oleh rohaniawan tersebut yang bertujuan untuk kesejahteraan kedua mempelai. . Adapun makna dari upacara Manyaki Penganten juga dapat di tinjau berdasarkan makna religius mempunyai makna memuja dan memohon kepada Tuhan (Ranying Hatalla Langit) dan kepada para leluhur agar selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada insan yang sedang melaksanakan upacara perkawinan agar mereka berdua didalam menjalankan roda rumah tangganya kelak selalu mendapatkan

berkah dan menghasilkan akan keturunan yang Suputra.

Ajaran Agama Hindu Kaharingan untuk upacara perkawinan adalah suci yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan hidup berumah tangga. Setiap pasangan yang ingin membentuk rumah tangga harus sadar tentang tanggung jawab sebagai suami istri dan yang paling penting adalah bagaimana sepasang suami istri tersebut mampu mengedepankan ajaran agama terutama bila ia ingin melangsungkan perkawinan. Khusus untuk upacara manyaki panganten dalam upacara perkawinan pada masyarakat Hindu Kaharingan yang merupakan suatu firman dari Ranying Hatalla Langit kepada umat Hindu Kaharingan untuk selalu dilaksanakan, maka kewajiban kita untuk menjaga dan melestarikannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agan, Thian. 2005, *Buku Upacara Perkawinan Umat Agama Hindu Kaharingan*, Kanwil Depag Provinsi Kalimantan Tengah
- Adipura, Rudia I Gede Dkk, 2004, *Dasar – Dasar Agama Hindu* . Lestari Karya Megah, Jakarta.
- Hadikusuma, Hilman, 1977, *Hukum Perkawinan Adat*, Alumni, Bandung,
- Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan. 1977 . *Kaharingan Beserta Aspek-Aspeknya*. Palangka Raya
- Surayin, Ida Ayu Putu, 2004. *Pitra Yajna*.,Penerbit Paramita, Surabaya
- Tim Penyusun, 2001, *Panaturan*, Palangka Raya, Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan (MB-AHK) Pusat Palangka Raya